

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Kunyit

Kunyit adalah tanaman yang bisa hidup di berbagai wilayah belahan dunia. Nama kunyit di setiap negara berbeda-beda diantaranya, Hindi (Haldi), Indian saffron (Inggris), Haridra (Telugu), Kunyit basah (Malay), ameshta (Sansakerta), Curcuma (Prancis), Kunyit (Indonesia) dan lain-lain (Yadav *et al.*, 2017)

Kunyit merupakan tanaman berumpun dengan tinggi kurang lebih 1 meter dengan mempunyai batang, daun serta bunga. Batangnya berupa batang semu, tegak, bundar, dan membentuk rimpang. Rimpang adalah bagian utama dari tanaman kunyit, yaitu tempat tumbuhnya tunas dan memiliki bau yang aromatis. Ukuran rimpang 2,5-7,0 cm dengan diameter 2,5 cm dan berwarna kuning hingga *orange*. Bagian daun berbentuk bulat lonjong dengan ujung yang runcing, panjangnya hingga 76-115 cm. (Kumar *et al.*, 2017)



Gambar 1. Daun Kunyit.



Gambar 2. Rimpang Kunyit.



Gambar 3. Bunga Kunyit (Yavad *et al.*, 2017)

II.1.1 klasifikasi kunyit

Adapun klasifikasi dari kunyit (*Curcuma domestica* Vol.) menurut yavad dkk., (2017) adalah sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Monocotyledoneae
Ordo	: Zingiberaceae
Famili	: Zungiberaceae
Genus	: Curcuma
Spesies	: <i>Curcuma domestica</i> Vol.

II.1.2 Kandungan kimia

Kandungan senyawa yang terdapat pada kunyit adalah senyawa fenolik alami seperti curcuminoids, sesquiterpenoid, dan minyak atsiri. Ada 3 jenis curcuminoid, yaitu kurkumin (94%), demethoxycurcumin (6%) dan bisdemethoxycurcumin (0,3%). Curcuminoids memberikan efek warna kuning pada rimpang kunyit. (Kumar, *et al.*, 2017). Kurkuminoid merupakan senyawa hasil metabolit sekunder yang mempunyai fungsi sebagai antioksidan dan antiinflamasi (Annisas 2013).

Jadi berdasarkan uraian di atas kunyit adalah tumbuhan yang dapat hidup di berbagai daerah belahan dunia dan merupakan tanaman berumpun dengan bagian utama dari tumbuhan kunyit adalah rimpang berwarna kuning. Berdasarkan senyawa yang terkandung di dalam kunyit senyawa utamanya adalah kurkumin yang memiliki fungsi sebagai antioksidan dan antinflamasi.

II.2 Masker

Jenis kosmetik yang sering banyak digunakan untuk perawatan kulit wajah salah satunya yaitu masker wajah. Masker bekerja dengan cara mengangkat sel-sel kulit mati. Digunakan dengan cara mengoleskan pada kulit wajah kecuali, mata, bibir dan alis. (Muliyawan, 2013) sehingga ketika menggunakan masker tampak seperti menggunakan topeng.

Masker berdasarkan bentuk sediaan dan cara penggunaannya digolongkan berbagai macam jenis diantaranya *peel-off*, tipe *rinse-off*, tipe *wipe-off*, tipe *peel-off when hard* dan tipe

adhesive fabric. Tipe masker yang digunakan pada studi literatur ini adalah gel (*peel-off mask*) yang merupakan masker dengan bahan dasar yang bersifat *jelly* yang biasanya terbuat dari gum, tragacanth, dan *latex*.

Yang memiliki karakteristik tembus pandang (*transparent*) dan dikemas dalam wadah sediaan yang berbentuk *tube*. Alasan pemilihan tipe masker gel *peel-off* ini adalah masker ini dapat langsung diaplikasikan pada kulit wajah dengan mengoleskannya secara merata dan dapat dibersihkan dengan cara melepaskan lapisan film dari kulit sehingga dalam penggunaannya lebih praktis (Mitsui, 1997; Tresna, 2010).

11.2.1 Masker gel *peel off*

Menurut Anjani (2013) "masker adalah salah satu jenis perawatan yang sering dimanfaatkan oleh para wanita untuk mengatasi masalah wajah. Tapi belum banyak yang tahu bahwa beda maka berbeda pula kegunaan dan fungsinya".

- a. Tipe kulit normal, masker yang dipilih haruslah bersifat perawatan, menyegarkan, dan menjaga kesehatan kulit contohnya masker kolagen dan masker lumpur (*mud mask*).
- b. Tipe kulit kering, masker yang dipilih haruslah mengandung pelembab. Biasanya di dalam kemasan produk tertera tulisan *moisturizing*, *hydrating*, dan *nourishing*. Masker ini memiliki manfaat untuk wajah kering yaitu untuk membantu memberikan kelembaban, dapat melembutkan, dan memberikan rasa nyaman pada saat diaplikasikan.
- c. Tipe kulit berminyak, masker yang sebaiknya digunakan adalah jenis masker seperti *clay mask* yang berfungsi mampu menyerap kelebihan minyak serta kotoran dan radikal bebas pada kulit wajah, *deep cleansing mask* atau masker yang mengandung ekstrak lemon (jeruk nipis) yang memiliki fungsi sebagai antioksidan. Komedo dan jerawat biasanya merupakan masalah kulit berminyak.

11.2.2 Fungsi Masker Wajah

Fungsi masker wajah yaitu untuk meningkatkan kesehatan, kebersihan, kecantikan kulit, memperbaiki kulit, dan merangsang kembali aktivitas sel kulit. Adapun tujuan bahan kosmetik wajah pada umumnya untuk menyegarkan, mengencangkan kulit, dan sebagai antioksidan yang berfungsi melawan radikal bebas (Kumalaningsih, 2006) Menurut Muliawan dan Suriana (2013), kegunaan masker adalah sebagai berikut:

- a. Memperlancar aliran darah dan getah bening pada jaringan kulit
- b. Menyamarkan dan mengurangi kerusakan-kerusakan pada kulit dengan cara mencegah
- c. Menjaga kelembaban kulit sehingga kulit halus, lembut dan bernutrisi.
- d. Memperbaiki serta mengencangkan kulit.
- e. Mengangkat sel kulit mati dan kotoran yang menempel pada kulit wajah
- f. Memperbaiki kulit dengan cara merangsang aktivitas pada sel-sel kulit yang masih aktif.

Macam- macam bentuk masker dan penggunaannya (Muliawan dan Suriana, 2013)

1. Masker Bahan Alami (*Biological Mask*)

Masker jenis ini terbuat dari bahan alami, seperti hasil dari ekstrak buah- buahan maupun sayur-sayuran, putih telur, susu, madu, minyak zaitun, dan lainnya.

2. Masker Bubuk

Terdiri dari bahan serbuk (koalin, titanium dioksida, magnesium karbonat), gliserin, air suling, hidrogen peroksida (H_2O_2). Masker ini memiliki fungsi untuk memutihkan dan mengencangkan kulit. Cara penggunaan masker jenis ini dilakukan dengan cara melarutkan serbuk dengan aquadest atau air mawar sampai terbentuk adonan kental.

3. Masker Gelatin (*Peel Off Mask*)

Bentuk masker jenis ini transparan saat di gunakan pada kulit. Basis masker jenis ini bersifat *jelly* dari gum, latex. Digunakan langsung pada kulit wajah setelah kering di kelupas dengan cara diangkat pelan-pelan secara utuh.

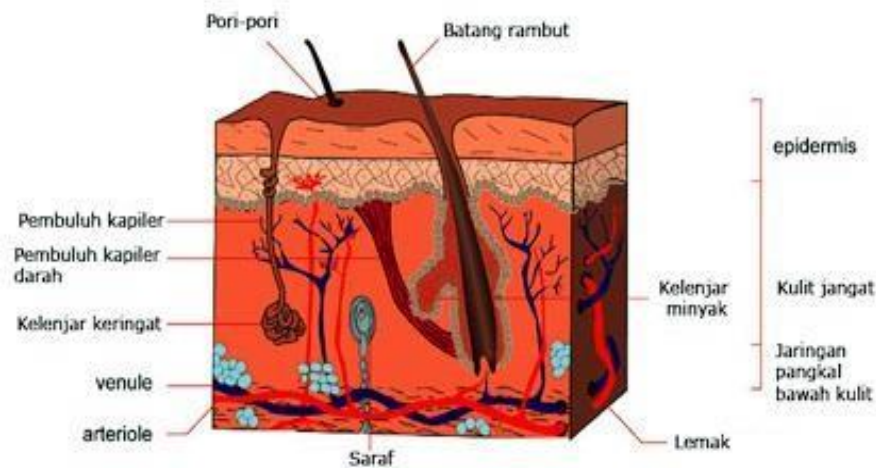
Seiring dengan pernyataan diatas dapat disimpulkan masker merupakan sediaan topical yang diaplikasikan ke wajah untuk perawatan kulit, bekerja dengan cara mengangkat sel-sel kulit mati. Ada berbagai macam tipe dan bentuk sediaan masker salah satunya adalah masker gel peel off memiliki keunggulan dibandingkan jenis masker lainnya yaitu cara penggunaannya langsung dioleskan secara merata pada kulit wajah dan dapat dibersihkan dengan cara melepaskan lapisan film secara langsung sehingga lebih praktis dan mudah dalam penggunaannya.

II.3 kulit

Pembungkus organ tubuh yang terletak paling luar dan melindungi tubuh dari rangsangan luar yaitu kulit. Kulit merupakan bagian tubuh yang bersentuhan langsung dengan kosmetik. Berat dan luas ukurannya, yaitu kira-kira 15% dari berat badan dan luas kulit orang dewasa 1,5 m². Rata-rata tebal kulit 1-2 mm. Paling tebal (6 mm) terdapat di bagian telapak tangan dan kaki dan paling tipis (0,5 mm) terdapat di bagian penis. Kulit merupakan organ yang esensial, vital, cermin kesehatan daya pikat seseorang . (Djuanda, 2007).

II.3.1 Anatomi kulit

Berdasarkan lapisan utamanya kulit tersusun menjadi tiga bagian, secara garis besar yaitu (Djuanda, 2007) :



Gambar 4. Anatomi Kulit

1. Epidermis

Lapisan kulit bagian epidermis terdiri atas :

- a. Lapisan basal, lapisan ini adalah lapisan yang paling bawah. Dalam lapisan ini terdapat melanosit yang merupakan sel dendritik pembentuk melanin. Fungsi dari melanin adalah melindungi kulit dari paparan sinar matahari.
- b. Lapisan malpighi, di dalam lapisan ini terdapat banyak glikogen.
- c. Lapisan granular, lapisan ini terdiri atas dua atau tiga lapis sel gepeng, yang berisi butir-butir (granul) keratohialin yang basofilik. Lapisan ini tampak jelas pada bagian telapak tangan dan kaki.
- d. Lapisan lusidum, terletak tepat di bawah lapisan korneum. Terdiri dari sel-sel gepeng tanpa inti dengan protoplasma yang berubah menjadi protein yang disebut eleidin.
- e. Lapisan tanduk, lapisan tanduk ini adalah lapisan terluar yang terdiri dari beberapa lapis sel-sel gepeng yang mati yang tidak berinti, dan protoplasmanya telah berubah menjadi keratin.

2. Dermis

Dermis atau disebut juga kulit Jangat terdiri atas pembuluh darah, kelenjar minyak, kantung rambut, ujung – ujung saraf indra, dan kelenjar keringat. Adapun penjelasan penyusun Kulit Dermis :

- a. Pembuluh Darah, fungsi dari pembuluh darah kafilir ini adalah sebagai pemberi nutrisi dan oksigen agar sel – sel kulit dan rambut tidak mati dan rusak.
- b. Ujung Saraf Indra, terdiri dari ujung saraf peraba dan ujung saraf perasa. Bagian ujung saraf perasa ini dapat merasakan rangsangan berupa sentuhan, tekanan, nyeri, dingin, dan panas.
- c. Kelenjar Keringat, berfungsi sebagi sistem eksresi keringat yang terdiri dari air dan mineral lainnya.
- d. Katung Rambut, adalah bagian yang berisi akar dan batang rambut.
- e. Kelenjar Minyak, terletak disekitar batang rambut. Kelenjar ini berfungsi menghasilkan minyak agar rambut tetap terjaga sehat dan rambut tidak kering.

3. Hipodermis

Hipodermis atau disebut juga Jaringan ikat Bawah Kulit yaitu jaringan ikat yang terletak di bawah lapisan dermis, lapisan ini merupakan tempat penyimpanan lemak dalam tubuh. Lemak dalam tubuh berfungsi melindungi tubuh dari benturan benda keras, sebagai cadangan energi dan menjaga suhu tubuh karena lemak dapat menyimpan panas.

II.3.2 Fungsi Kulit

Kulit mempunyai fungsi bermacam-macam untuk menyesuaikan dengan lingkungan. Adapun fungsi utama kulit adalah: (Muliawan dan Suriana, 2013)

a. Fungsi kulit sebagai perlindungan (proteksi)

Kulit mencegah masuknya pathogen berbahaya dan zat beracun yang memasuki tubuh. Oleh karena itu, kulit dianggap sebagai baris pertama pertahanan tubuh.

b. Fungsi kulit mengatur suhu tubuh

Kulit dapat membantu tubuh dalam mempertahankan suhu tubuh yang konstan. Bekerja dengan cara pembuluh darah melebarkan kulit saat suhu lingkungan naik. Dengan cara itu, banyak panas yang hilang dari tubuh. Sebaliknya dalam menanggapi lingkungan yang dingin maka pembuluh darah akan mengerut, sehingga mengurangi kehilangan panas tubuh.

c. Fungsi kulit dapat mempertahankan kelembaban

Kulit dapat bertindak sebagai pencegah hilangnya air dari tubuh dan membantu untuk mencegah dehidrasi. Di dalam tubuh manusia terdapat 60-65 % air yang diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia. Kulit juga memiliki fungsi lain yaitu sebagai penghapus racun dengan cara memproduksi keringat, racun dalam tubuh di buang melalui keringat dalam bentuk urea.

d. Fungsi pembentukan vitamin D

Kulit mengandung zat ergosterol yang memiliki fungsi bertanggung jawab dalam sintesis Vitami D. Dengan bantuan sinar matahari ergosterol diubah menjadi vitamin D₂ yang merupakan salah satu bentuk dari lima jenis vitamin D.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan kulit adalah pembungkus organ tubuh yang melindungi tubuh dari pengaruh lingkungan yang terletak paling luar. Terdapat tiga lapisan utama yang ada pada kulit yaitu epidermis, dermis dan hypodermis. Fungsi utama dari kulit yaitu sebagai penerima rangsangan, pelindung, pengatur suhu tubuh, mempertahankan kelembaban, pembentukan vitamin D dan membuang racun dalam tubuh manusia.